

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif. Dimana pendekatan jenis ini lebih mengutamakan data yang mendalam untuk menjelaskan studi kasus yang diteliti.⁴³

Pendekatan penelitian merujuk pada kerangka kerja konseptual yang akan digunakan dalam menggali informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian merujuk pada metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif non interaktif yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu buah film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.

⁴³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2010), hlm 56.

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memahami representasi feminisme dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam film, mengidentifikasi simbol-simbol dan narasi yang mencerminkan feminisme, dan menggali pemahaman yang mendalam tentang topik ini.

Pendekatan kualitatif juga lebih sesuai ketika penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memahami fenomena sosial dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendekati film sebagai teks yang memuat makna sosial yang kompleks, dan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna-makna ini secara mendalam.

2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta-fakta yang ada dalam fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah representasi feminisme dalam film. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena tersebut secara detail.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh akan digunakan untuk menguraikan fenomena yang ada, mengungkapkan konteksnya, dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang mendalam. Penelitian ini akan berfokus pada analisis makna-makna yang terkandung dalam film, mengidentifikasi bagaimana feminisme direpresentasikan dalam narasi, simbol, dan tindakan karakter dalam film tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti akan dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana feminisme direpresentasikan dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat di balik tampilan fisik film dan menggali makna-makna yang

tersembunyi dalam konteks feminisme. Jenis penelitian kualitatif deskriptif akan membantu dalam menguraikan fenomena tersebut secara rinci.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah film berjudul "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Film ini merupakan karya seni audiovisual yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung elemen-elemen yang relevan dengan representasi feminisme, dan penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana feminisme direpresentasikan dalam film ini.

Film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" adalah sebuah karya budaya yang memiliki narasi, karakter, dialog, gambar, dan simbol-simbol yang dapat menggambarkan pandangan tentang feminisme. Sebagai objek penelitian, film ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tanda-tanda, simbol, dan makna yang berkaitan dengan feminisme.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah penanda (signifier) dan petanda (signified) yang terkandung dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Dalam konteks ini, penanda adalah komponen fisik atau elemen-elemen konkret dalam film, seperti gambar, dialog, perilaku karakter, dan simbol-simbol visual. Petanda, di sisi lain, merupakan komponen konseptual atau makna yang terkait dengan elemen-elemen fisik tersebut.

Subjek penelitian juga mencakup feminisme sebagai konsep sosial dan ideologi yang akan digambarkan dalam film. Penelitian ini akan mencoba menghubungkan elemen-elemen dalam film dengan konsep feminisme yang ada dalam masyarakat.

Dalam analisis subjek penelitian, peneliti akan berfokus pada bagaimana film menggunakan penanda (elemen-elemen dalam film) untuk mengungkapkan petanda (makna atau pesan terkait feminisme). Hal ini akan melibatkan pengidentifikasian adegan-adegan tertentu, dialog-dialog kunci, tindakan karakter, dan simbol-simbol yang dapat dihubungkan dengan konsep feminisme.

Subjek penelitian ini mencakup semua elemen yang memungkinkan peneliti untuk menggali representasi feminisme dalam film secara komprehensif. Dengan menganalisis penanda dan petanda

yang ada dalam film, peneliti akan dapat memahami bagaimana feminisme direpresentasikan dan dikonstruksi dalam narasi visual dan audio dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas".

Objek penelitian ini adalah film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas," sedangkan subjek penelitiannya adalah tanda-tanda feminisme yang ada dalam film tersebut. Subjek penelitian juga mencakup elemen-elemen semiotika yang berkaitan dengan representasi feminisme dalam film.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada materi utama yang menjadi objek analisis, yaitu film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Film ini memiliki durasi sekitar 114 menit dan merupakan produk budaya audiovisual yang berisi narasi, gambar, dialog, karakter, dan elemen-elemen audiovisual lainnya. Film ini diunduh dari platform media sosial Netflix sebagai sumber data primer. Film

ini menjadi fokus utama analisis karena mengandung elemen-elemen yang relevan dengan representasi feminisme.

b. **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dan literatur yang mendukung analisis film. Sumber data sekunder digunakan untuk memahami konteks feminisme, teori semiotika Ferdinand de Saussure, dan konsep-konsep lain yang relevan dalam analisis film. Sumber data sekunder ini termasuk jurnal ilmiah, buku-buku, artikel, dan sumber-sumber online yang membahas feminisme, semiotika, serta topik-topik terkait.

2. **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama: pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

a. **Pengumpulan Data Primer**

Data primer dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data primer:

- **Menonton Film:** Peneliti menonton film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" secara berkala dengan teliti

dan mencatat setiap adegan, dialog, dan elemen visual yang relevan dengan representasi feminisme.

- **Analisis Adegan:** Peneliti memahami setiap adegan dalam film, terutama yang memiliki indikator unsur feminisme. Adegan yang berkaitan dengan tema feminisme akan menjadi fokus utama.
- **Merekam Data:** Peneliti merekam bagian-bagian adegan yang menggambarkan feminisme melalui catatan tertulis dan perekaman video. Data ini akan menjadi dasar untuk analisis selanjutnya.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui pencarian literatur, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun sumber online yang membahas feminisme, teori semiotika Ferdinand de Saussure, dan konsep-konsep terkait. Teknik pengumpulan data sekunder melibatkan langkah-langkah berikut:

- **Pencarian Literatur:** Peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku teks, artikel ilmiah, dan sumber-sumber online yang membahas feminisme, teori semiotika, dan representasi dalam media.
- **Analisis Literatur:** Data sekunder yang diperoleh dari literatur dianalisis untuk memahami konsep-konsep yang

relevan dengan penelitian ini, seperti definisi feminisme, teori semiotika, dan konsep-konsep terkait lainnya.

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan secara simultan untuk memastikan bahwa analisis film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" dapat dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang feminisme dan teori semiotika. Data yang diperoleh dari kedua sumber ini akan digunakan sebagai landasan untuk analisis selanjutnya dalam rangka mengidentifikasi representasi feminisme dalam film tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian kualitatif, terutama dalam analisis film. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas." Teknik pengumpulan data primer dalam analisis film melibatkan beberapa tahapan:

- a. **Menonton Film:** Peneliti menonton film ini dengan seksama untuk memahami narasi, karakter, dialog, dan elemen visual yang terkait dengan tema feminisme. Menonton film adalah langkah awal dalam mengumpulkan data primer.
- b. **Analisis Adegan:** Setelah menonton film, peneliti melakukan analisis adegan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang setiap adegan dalam film, terutama yang mencerminkan elemen-elemen feminisme. Adegan yang memiliki indikator unsur feminisme menjadi fokus utama.
- c. **Pencatatan Data:** Selama menonton film dan menganalisis adegan, peneliti mencatat setiap detail yang relevan dengan feminisme. Ini mencakup dialog-dialog kunci, tindakan karakter, pesan visual, dan konteks cerita.
- d. **Perekaman Visual:** Selain mencatat secara tertulis, peneliti juga melakukan perekaman visual dengan merekam bagian-bagian adegan yang menggambarkan feminisme. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dijadikan referensi selama analisis.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti literatur, artikel, dan sumber online yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data sekunder melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. **Pencarian Literatur:** Peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup buku teks, artikel ilmiah, dan sumber-sumber online yang membahas feminisme, teori semiotika Ferdinand de Saussure, dan konsep-konsep terkait lainnya.
- b. **Analisis Literatur:** Data sekunder yang diperoleh dari literatur dianalisis dengan seksama. Peneliti memahami definisi feminisme, konsep-konsep teori semiotika, dan landasan teoritis lainnya yang akan digunakan dalam analisis.
- c. **Pengumpulan Referensi:** Peneliti mengumpulkan referensi dari literatur yang digunakan sebagai pendukung analisis. Referensi ini akan digunakan untuk mengaitkan temuan dalam film dengan konsep-konsep teoritis yang telah ada.

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan secara simultan untuk memastikan bahwa analisis film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" didasarkan pada data yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang feminisme dan teori semiotika. Data yang tercatat dan direkam visual dari film menjadi bukti utama dalam mengidentifikasi representasi feminisme dalam film tersebut. Data sekunder dari literatur dan referensi digunakan untuk konteks teoretis dan analitis yang mendukung temuan dalam film.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah kritis dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan data:

1. Perpanjangan Keikutsertaan (*Extended Participation*)

Perpanjangan keikutsertaan adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada keterlibatan peneliti dalam situasi atau konteks penelitian yang berlangsung untuk waktu yang lama. Dalam konteks analisis film ini, peneliti tidak hanya sekadar menonton film satu kali, tetapi terlibat

dalam pengamatan berulang kali. Peneliti memeriksa adegan-adegan tertentu yang mencerminkan feminisme dan memastikan bahwa interpretasi data konsisten dengan konteks film secara keseluruhan. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang pesan yang disampaikan oleh film.

Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan mencakup keterlibatan peneliti dalam pengamatan berulang kali terhadap film. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa pemahaman tentang tema feminisme dalam film tidak hanya didasarkan pada tontonan sekali saja. Ini berkaitan langsung dengan judul penelitian yang berfokus pada representasi feminisme dalam film

2. **Ketekunan Pengamatan (*Meticulous Observation*)**

Ketekunan pengamatan adalah upaya peneliti untuk memahami data dengan cermat dan detail. Dalam analisis film, peneliti mengamati adegan-adegan, dialog, dan ekspresi karakter dengan seksama. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa kecil yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan sekilas. Ketekunan pengamatan membantu peneliti mengidentifikasi tanda-tanda feminisme yang mungkin tersirat dalam ekspresi visual dan verbal dalam film.

Ketekunan pengamatan memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa kecil yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan sekilas. Dalam konteks judul penelitian yang membahas representasi feminisme, ketekunan pengamatan membantu peneliti mengidentifikasi tanda-tanda feminisme yang mungkin tersirat dalam ekspresi visual dan verbal dalam film.

3. Referensi yang Memadai (*Adequate Referencing*)

Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis film didukung oleh referensi yang memadai. Data sekunder yang diperoleh dari literatur dan sumber online yang relevan harus dikaitkan dengan temuan dalam film. Peneliti mengacu pada teori-teori feminisme dan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang telah mapan untuk memvalidasi interpretasi data. Dengan merujuk pada referensi yang memadai, peneliti dapat menghindari penafsiran yang sembrono dan memastikan keabsahan analisis.⁴⁴

Bagian dari pengecekan keabsahan data adalah memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis film didukung oleh referensi yang memadai, termasuk teori-teori feminisme. Ini

⁴⁴Dyan Visma Yulita. *Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi "Bidadari Surga"*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014. Hal 57

sangat relevan dengan judul yang membahas representasi feminisme dalam film, karena referensi teoritis adalah landasan untuk menginterpretasi data.

Pengecekan keabsahan data dalam analisis film ini merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan memiliki dasar yang kuat. Dengan menggabungkan metode perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, referensi yang memadai, triangulasi, dan diskusi dengan rekan peneliti, peneliti dapat meminimalkan bias dan kesalahan dalam analisis data.

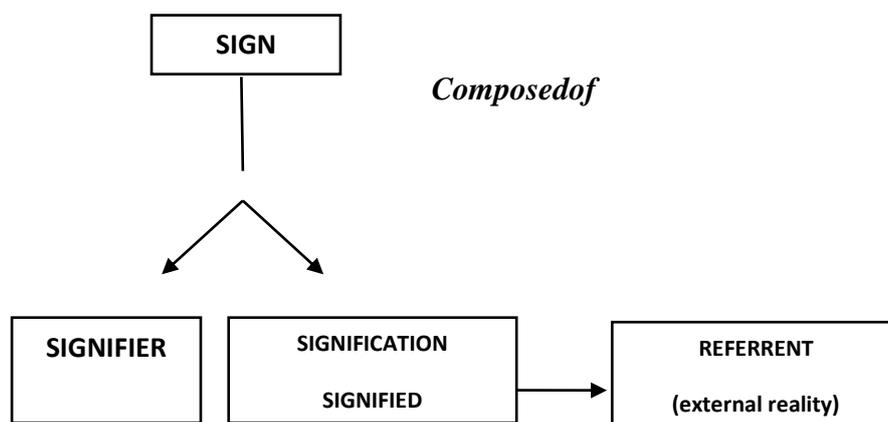
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu aspek penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, memahami, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian mengenai representasi feminisme dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas," teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda feminisme dalam elemen-elemen film seperti adegan, karakter, dialog, simbol, dan visual.

Berikut ini adalah uraian yang lebih luas dan mendalam tentang teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Pemilihan Model Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure:

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah pendekatan yang mempelajari tanda-tanda dan maknanya dalam konteks komunikasi. Dalam hal ini, penelitian mengacu pada teori semiotika Saussure yang membagi tanda menjadi penanda (signifier) dan petanda (signified).⁴⁵



Gambar 3.1 Analisis Data Ferdinand De Sasussure

2. **Identifikasi Penanda dan Petanda:** Teknik analisis data dimulai dengan mengidentifikasi penanda (komponen fisik yang terlihat dalam film) dan petanda (makna konseptual yang terkandung dalam penanda). Ini dilakukan dengan mengamati elemen-elemen dalam film yang berkaitan dengan feminisme, seperti karakter perempuan yang kuat, dialog atau adegan yang menggambarkan

⁴⁵Ismayani. *Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan Kua” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017. Hal 37

kesetaraan gender, atau simbol-simbol yang mengacu pada pesan feminis.

3. **Pengelompokan Data:** Data yang telah diidentifikasi sebagai penanda dan petanda feminisme dalam film dikelompokkan berdasarkan tema atau konsep tertentu. Pengelompokan ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan dan mendukung representasi feminisme dalam film.
4. **Analisis Kontekstual:** Analisis data juga mencakup pemahaman konteks dalam adegan atau dialog tertentu. Bagaimana feminisme direpresentasikan dalam konteks cerita, latar belakang karakter, dan situasi tertentu juga menjadi fokus analisis. Konteks ini membantu menjelaskan makna dan signifikansi dari tanda-tanda feminisme yang ditemukan.
5. **Pemilihan Adegan Penting:** Penelitian ini mungkin memilih adegan-adegan tertentu yang paling mencerminkan representasi feminisme dalam film. Adegan-adegan ini dapat dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami pesan feminis yang ingin disampaikan oleh pembuat film.
6. **Analisis Visual dan Verbal:** Teknik analisis data juga memerlukan pemahaman terhadap elemen-elemen visual dan verbal dalam film. Ini mencakup analisis elemen-elemen seperti kostum, setting, ekspresi wajah karakter, dan bahasa yang digunakan dalam dialog.

7. **Interpretasi dan Kesimpulan:** Hasil dari analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana feminisme direpresentasikan dalam film. Kesimpulan yang ditarik didasarkan pada temuan-temuan analisis yang telah dijelaskan dan diberikan konteks teoritis feminisme yang relevan.
8. **Konsistensi dan Validitas:** Selama proses analisis data, peneliti juga memastikan konsistensi dalam interpretasi dan penggunaan teori feminisme yang sesuai. Hal ini untuk memastikan validitas temuan dalam menggambarkan representasi feminisme dalam film.
9. **Penyajian Hasil:** Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis, dengan mengacu pada temuan yang telah diidentifikasi dan diinterpretasikan. Hasil ini kemudian dapat digunakan untuk membangun argumen dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang teliti dan berfokus pada teori semiotika Saussure, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana feminisme direpresentasikan dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" dengan cara yang mendalam dan relevan dengan judul penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menjalankan proses penelitian dengan baik dan sistematis. Dalam penelitian mengenai representasi feminisme dalam film

"Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas," berikut adalah uraian yang lebih luas dan mendalam tentang tahap-tahap penelitiannya:

1. **Menentukan Tema:** Tahap awal dalam penelitian adalah mengidentifikasi tema yang akan menjadi pokok bahasan. Dalam konteks penelitian ini, tema yang dipilih adalah "Makna feminisme dalam film 'Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas'". Pemilihan tema ini didasarkan pada observasi awal tentang isu-isu feminisme yang muncul dalam film tersebut.
2. **Merumuskan Masalah:** Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah harus jelas, terfokus, dan relevan dengan tema yang telah dipilih. Masalah penelitian biasanya muncul dari ketidakpuasan terhadap sesuatu yang belum terpecahkan atau belum dipahami dengan baik.
3. **Menentukan Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan data yang mendalam untuk menjelaskan studi kasus yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif berupa teks, gambar, dan audio dari film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas."
4. **Menentukan Metode Analisis Data:** Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Peneliti akan menggunakan teori semiotika untuk

mengidentifikasi tanda-tanda feminisme dalam elemen-elemen film, seperti karakter, dialog, simbol, dan visual.

5. **Teknik Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" secara berkala. Peneliti akan memahami tokoh dan situasi dalam film, khususnya adegan-adegan yang berkaitan dengan feminisme. Data juga dapat diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.
6. **Pengecekan Keabsahan Data:** Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan referensi yang memadai. Data yang diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan relevansinya dengan topik penelitian.
7. **Analisis Data:** Tahap analisis data melibatkan identifikasi penanda dan petanda feminisme dalam film, pengelompokan data berdasarkan tema atau konsep, analisis kontekstual, pemilihan adegan penting, analisis elemen visual dan verbal, serta interpretasi makna dari tanda-tanda feminisme yang ditemukan.
8. **Menarik Kesimpulan:** Hasil analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada temuan-temuan analisis yang telah diinterpretasikan dan diberikan konteks teoritis feminisme yang relevan.

9. **Penyajian Hasil:** Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis. Laporan ini mencakup uraian tentang metode penelitian, temuan analisis, kesimpulan, dan implikasi penelitian.
10. **Evaluasi dan Diskusi:** Tahap terakhir adalah evaluasi dan diskusi hasil penelitian. Hasil penelitian dievaluasi dalam konteks tujuan penelitian dan relevansi dengan literatur yang ada. Diskusi juga mencakup pembahasan tentang kontribusi penelitian terhadap pemahaman feminisme dalam konteks film dan implikasinya.

Tahap-tahap penelitian ini membantu peneliti untuk menjalankan penelitian dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan temuan yang valid dan relevan.